



Ver. 28 April/2020

Prinsip Konsep untuk Mengatasi Pengurangan Risiko Bencana yang Terkait dengan Air (PRB) dalam Pandemi COVID-19

Para pemimpin, pembuat keputusan, dan masyarakat harus sadar bahwa bencana yang terkait dengan air¹ akan terus terjadi di negara-negara dan kota-kota dalam pandemi COVID-19. Strategi dan tindakan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) yang dirancang khusus untuk situasi pandemi saat ini akan melindungi daerah yang terkena dampak bencana agar tidak menjadi pusat ledakan pandemi dan membantu pemulihan yang cepat dari bencana. Prinsip berikut menawarkan saran praktis kepada para pemimpin politik, pengelola PRB dan COVID-19, dan bagi semua pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi dan tindakan. Inisiatif ini dapat mengatasi bencana yang terkait dengan air yang bisa terjadi kapan saja di masa depan, bahkan dalam pandemi. Sementara Prinsip mengatasi bencana yang terkait dengan air, Prinsip juga dapat diterapkan untuk jenis bencana lainnya.

Dalam lingkungan COVID-19 saat ini, perhatian segera diberikan pada mitigasi infeksi COVID-19 dan menangani mereka yang sakit. Namun ancaman bencana yang terkait dengan air tetap sama seperti yang terjadi sekarang sebelum COVID-19. Persaingan dan komplikasi di antara respons darurat PRB dan respons perawatan kesehatan COVID-19 dapat meningkatkan dampak negatif di beberapa negara dan kota.

Implementasi strategi PRB dan tindakan pencegahan yang menjadi faktor dalam pandemi saat ini diperlukan untuk melindungi daerah yang terkena dampak bencana yang terkait dengan air agar tidak menjadi pusat baru atau kluster pandemi. Prinsip berikut menawarkan saran praktis kepada para pemimpin politik, pengelola PRB dan COVID-19, dan semua pemangku kepentingan tentang cara mempersiapkan dan merespons untuk menghindari dampak yang meningkat akibat bencana yang terjadi bersamaan. Meskipun Prinsip ini diidentifikasi untuk mengatasi bencana yang terkait dengan air, Prinsip ini juga dapat diterapkan untuk jenis bencana lainnya.

Prinsip 1: Tingkatkan kesadaran para pemimpin tentang pengurangan risiko bencana (PRB) dalam pandemi

Prinsip 2: Integrasikan penanggulangan risiko bencana dan pandemi

Prinsip 3: Sediakan air bersih, sanitasi, dan kebersihan secara berkelanjutan selama dan setelah bencana

¹ Bencana yang terkait dengan air dalam dokumen ini maksudnya adalah semua jenis bencana yang dampaknya diberikan oleh air. Bencana tersebut meliputi hujan lebat, badai, banjir, kekeringan, tanah longsor, aliran debris, tsunami, pasang naik, pencairan tanah, glacier lake outburst flood (GLOF), dan kecelakaan pencemaran air. Bencana yang terkait dengan air mencakup lebih dari 95% dari semua bencana dalam hal jumlah orang yang terkena dampak. Lebih dari 90% dari 1.000 bencana besar terakhir terkait dengan air.

- Prinsip 4: Lindungi pemangku kepentingan penanggulangan risiko bencana dari ancaman COVID-19
- Prinsip 5: Lindungi tenaga medis yang langka dari dampak bencana
- Prinsip 6: Lindungi pengungsi bencana dari ancaman COVID-19
- Prinsip 7: Lindungi pasien COVID-19 dari ancaman bencana
- Prinsip 8: Kembangkan Panduan Evakuasi Khusus untuk Kota dan Daerah dalam Karantina Wilayah COVID-19
- Prinsip 9: Danai tindakan PRB dalam COVID-19 secara efektif untuk menghindari bencana ekonomi
- Prinsip 10: Perkuat solidaritas global dan kerja sama internasional untuk mengatasi tantangan yang terjadi bersamaan ini untuk membangun dunia kita kembali lebih baik

Mengingat bahwa Respons dan Pemulihan Bencana dari bencana banjir atau kekeringan menjadi rumit dengan mitigasi COVID-19, dan sebaliknya.

PRINSIP 1: TINGKATKAN KESADARAN PARA PEMIMPIN TENTANG PENGURANGAN RISIKO BENCANA (PRB) DALAM PANDEMI

- Sadari bahwa bencana yang terkait dengan air akan terjadi di beberapa negara dan kota ketika berada dalam pandemi COVID-19. Meskipun situasi di daerah yang terkena dampak bencana dan pandemi bisa rumit dan membingungkan, pengambilan keputusan dan tindakan bertahap akan membantu. Meskipun tugas mungkin terlihat terlalu besar dan rumit, jangan menyerah. Mengambil keputusan PRB dengan mempertimbangkan situasi pandemi, dan sebaliknya, akan membantu menghindari kebingungan di kemudian hari.
- Pastikan mengintegrasikan strategi dan tindakan penanggulangan risiko bencana dan pandemi. Kumpulkan tim gabungan ahli PRB dan COVID-19 untuk memberikan saran berdasarkan dialog dan saran terintegrasi yang sedang berlangsung. Ambil keputusan penting dengan berkonsultasi dengan mereka.
- Jika bencana yang terkait dengan air terjadi, pertahankan atau pulihkan pelayanan dasar secepat mungkin seperti listrik, transportasi, air dan kebersihan untuk mencegah penyebaran penyakit dan efek kumulatif dari bencana yang terjadi bersamaan, termasuk melindungi personel medis dan PRB yang penting. Untuk ini, mintalah pengelola PRB untuk mengambil langkah ex-ante seperti merencanakan perlindungan darurat untuk infrastruktur yang penting dan mengatur pasokan kontingensi bahan/peralatan pemulihan. Mintalah para pengelola PRB untuk membangun sebuah sistem yang dapat memobilisasi personel dan peralatan untuk PRB dengan cepat dalam keadaan darurat karena hal tersebut mungkin tidak tersedia karena para pejabat bertugas secara bergiliran dan sedang pada pekerjaan umum ditangguhkan dalam COVID-19.
- Segera efektif, mintalah pengelola PRB untuk membuat rencana penanggulangan risiko bencana dalam situasi pandemi untuk mempersiapkannya. Prioritas harus diberikan pada perlindungan untuk rumah sakit, fasilitas medis dan anggota stafnya. Dari perspektif PRB dan pencegahan COVID-19, rencana PRB dalam COVID-19 harus mengatasi kebutuhan khusus pria, wanita, remaja dan anak-anak, orang tua, orang cacat, imigran dan populasi yang terusir, seperti pengungsi dan orang yang terusir secara

internal, orang tanpa kewarganegaraan, pekerja harian, penghuni kawasan kumuh, tunawisma, dan orang yang rentan terhadap COVID-19 seperti mereka yang menderita penyakit kronis. Kumpulkan data terpilah pada individu yang terkena dampak COVID-19 dan bencana sesuai dengan jenis kelamin, usia, ras, dengan/tanpa penyakit kronis, kelompok-kelompok tertentu sebagaimana disebutkan sebelumnya sehingga rencana terintegrasi yang efektif untuk memerangi COVID-19 dan bencana dapat dibuat.

- Pastikan bahwa otoritas pertahanan sipil dan layanan medis darurat memiliki rencana operasional kontingensi untuk mengatasi bencana dan COVID-19 secara bersamaan untuk menyeimbangkan tanggung jawab mereka secara cepat yang saling bersaing karena telah merespons COVID-19.
- Berikan prioritas tertinggi pada alokasi sumber daya manusia dan keuangan untuk penyediaan air dan sanitasi berkelanjutan selama dan setelah bencana karena kebersihan, terutama mencuci tangan, adalah elemen penting yang mengandung penyebaran COVID-19.
- Masukkan hal-hal dalam Prinsip dokumen ini dalam rencana PRB nasional dan masyarakat. Mintalah semua pemangku kepentingan PRB termasuk sektor swasta untuk memasukkan hal-hal dalam Prinsip dalam perencanaan kelangsungan bisnis (business continuity plans, BCP) mereka.

Mengingat bahwa para pelaku dalam mitigasi PRB dan COVID-19 perlu berkoordinasi untuk respons yang efektif dan efisien.

PRINSIP 2: INTEGRASIKAN PENANGGULANGAN RISIKO BENCANA DAN PANDEMI

- Masukkan sepenuhnya sektor kesehatan ke dalam sistem penanggulangan risiko terintegrasi. Gunakan pendekatan dasar Sendai Framework dan pedoman internasional lainnya untuk PRB untuk memperkuat tata kelola PRB dalam COVID-19 seperti: pendekatan berbasis risiko; penanggulangan darurat yang komprehensif; pendekatan untuk setiap bahaya; pendekatan yang inklusif, berpusat pada masyarakat dan orang-orang; kolaborasi multisektoral dan multidisiplin; pendekatan berbasis sistem kesehatan menyeluruh; pertimbangan etis. Kolaborasi PRB dan protokol tindakan perlu ditinjau dan disesuaikan untuk meningkatkan ketahanan terhadap segala jenis bahaya termasuk bahaya biologis.
- Bagikan dan pelajari dengan cepat dari kasus hujan deras, banjir, angin topan dan tornado yang baru-baru ini terjadi dalam situasi COVID-19. Banyak dari pelajaran ini tercermin dalam Prinsip ini.
- Buat pedoman khusus dengan situasi dan webinar tentang pendekatan PRB dalam situasi COVID-19 yang mencerminkan pengaturan khusus, sosial, budaya, geografis dan ekonomi Anda. Pertimbangkan untuk melakukan latihan penanggulangan bencana yang terkait dengan air oleh pengelola dan pemangku kepentingan PRB dalam situasi COVID-19.
- Sediakan peta bahaya dan saran PRB ke rumah sakit dan fasilitas kesehatan sebelum bencana melanda. Buat peta yang tumpang tindih dari daerah dan fasilitas yang terkena dampak bencana/COVID-19. Risiko infeksi dan bencana dapat dikurangi dengan menghindari kunjungan ke daerah rawan risiko. Peta bahaya juga harus meliputi kerawanan karena dampak ganda dari bencana dan pandemi, kerawanan air di tingkat rumah tangga.
- Kembangkan pesan komunikasi "peringatan dini" yang singkat dan jelas yang terkait dengan evakuasi dan hal-hal respons lainnya dari bencana alam dalam konteks pembatasan dan panduan pandemi.ⁱ

- Lakukan kampanye kesadaran risiko bersama dari PRB dan COVID-19. Tingkatkan kesadaran akan nilai peningkatan ketahanan bencana pada pendorong risiko, termasuk pandemi kesehatan, agar lebih siap dengan menerapkan tindakan pencegahan dan meningkatkan pengetahuan tentang peningkatan ketahanan terhadap bencana. Lakukan penilaian risiko dan komunikasi bencana yang terjadi bersamaan di zona yang berisiko tinggi.
- Pastikan bahwa tim Penanggulangan Bencana menjaga transparansi setelah bencana dan tanggapan, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah Covid-19. Masyarakat dan yang terkena dampak bencana harus dapat memperoleh informasi yang valid dan terbaru. Tim penanggulangan bencana harus menjadi fasilitator untuk memanfaatkan kolaborasi sosial dengan menyesuaikan kebutuhan (berdasarkan data) dan pasokan bantuan (dari publik) khususnya untuk mengumpulkan dana memerangi kematian. Buat platform kolaborasi di mana bantuan dapat dengan cepat disesuaikan dengan kebutuhan.
- Aktifkan kelompok pemuda yang ada untuk PRB untuk menyerukan solidaritas dan kolaborasi untuk menahan penyebaran COVID-19 karena perilaku remaja adalah elemen yang menentukan dalam mengendalikan kematian. Berkolaborasi dengan kelompok pemuda dalam kegiatan penanggulangan bencana, bantuan, dan pemulihan dalam pandemi COVID-19, memanfaatkan kemampuan khusus mereka dalam, misalnya, TIK, inovasi, dan memobilisasi rekanan setempat mereka.

Mengingat bahwa air, sanitasi, dan kebersihan adalah elemen penting dalam pencegahan COVID-19 dan pemulihan cepat dari bencana.

PRINSIP 3: SEDIAKAN AIR BERSIH, SANITASI, DAN KEBERSIHAN SECARA BERKELANJUTAN SEBELUM, SELAMA DAN SETELAH BENCANA

- Ketahuilah bahwa bahaya alam sering kali menyebabkan gangguan pada ketersediaan air yang dapat memengaruhi upaya mitigasi COVID-19. Di daerah dengan kelangkaan air yang akut, bencana dapat memengaruhi penerapan cuci tangan, penanggulangan sampah dan praktik lainnya yang dimaksudkan untuk mencegah penularan virus COVID-19 dari manusia ke manusia. Perhatian khusus harus diberikan kepada risiko yang disebabkan oleh kekeringan karena kelangkaan air dapat menghambat upaya untuk mengatasi krisis sanitasi.
- Lindungi infrastruktur air, terutama di sumber air, dari kontaminasi. Pertimbangkan untuk menggunakan sumber-sumber alternatif yang tidak terkontaminasi termasuk pemanenan air, dan penggunaan kembali air limbah untuk mencegah bahaya bencana dan pandemi.
- Rencana PRB penyedia layanan air harus mencakup dampak yang tidak hanya bahaya alam tetapi juga pandemi. Pandemi akan memengaruhi personel dan juga kualitas penyediaan layanan. Promosi kebersihan harus dimasukkan dalam semua tahap proses melalui saluran yang berbeda seperti pusat medis, titik akses air sanitasi, dan personel darurat.
- Promosikan tindakan penelitian dan survei untuk mendeteksi jejak COVID-19 dalam air limbah masyarakat yang terinfeksi virus untuk mencegah risiko, terutama pada saat bencana. Pendekatan baru seperti, epidemiologi berbasis air limbah (WBE) harus dieksplorasi. Pendekatan tersebut bisa menjadi cara yang efektif dan cepat untuk memprediksi potensi penyebaran COVID-19 dari sistem air dan saluran

pembuangan.

- Mintalah utilitas air untuk meningkatkan peran alat digital dan sistem otomasi/pemantauan jarak jauh dalam perencanaan kelangsungan bisnis. Semua kecuali tim operasional air dan air limbah, pusat kontrol, dan staf laboratorium harus bekerja dari jauh jika memungkinkan dalam situasi COVID-19. Untuk pekerja di lapangan, tim harus ditugaskan secara bergiliran yang berbeda di mana mempertimbangkan siklus karantina, dan harus memiliki akses pada alat pelindung diri (APD) COVID-19.

Mengingat bahwa terdapat infrastruktur penting dan aset manusia yang diperlukan selama respons dan pemulihan terhadap banjir dan kekeringan dalam pandemi yang sedang berlangsung.

PRINSIP 4: LINDUNGI PEMANGKU KEPENTINGAN PENANGGULANGAN BENCANA DARI ANCAMAN COVID-19

- Berikan edukasi dan bangun kapasitas pemangku kepentingan PRB tentang COVID-19. Berikan panduan yang mudah diakses, singkat dan jelas tentang cara menghindari infeksi kepada pejabat dan relawan penanggulangan bencana. Misalnya, gunakan selebaran saran, penyediaan webinar, dan banyak lagi. Sertakan petunjuk pembatasan sosial dalam kegiatan PRB dalam manual dan daftar pemeriksaan harian.
- Pastikan bahwa pemangku kepentingan PRB termasuk relawan dilengkapi dengan perlindungan COVID-19 standar seperti masker, ketika terlibat dalam kegiatan kesiapsiagaan/pencegahan/pemulihan bencana. Jika memungkinkan, buat persediaan alat pelindung diri (APD) COVID-19 untuk digunakan pada kasus yang sangat menular. Persediaan ini akan efektif untuk menyimpan APD untuk personel PRB di masa antara gelombang pandemi ketika terdapat pasokan APD yang melimpah untuk kebutuhan yang bukan medis.
- Lakukan pemeriksaan kesehatan mandiri setiap hari dari personel penanggulangan bencana untuk mencegah kemungkinan infeksi dalam kontak dengan kolega dan pengunjung.
- Seimbangkan kebutuhan untuk pencegahan/pemulihan bencana yang cepat dan untuk menghindari penularan penyakit antara daerah yang terkena COVID-19 dan daerah yang kurang terkena dampak melalui perjalanan pemangku kepentingan PRB, termasuk relawan.
- Pastikan bahwa kualitas pemantauan dan peringatan tentang bencana diperiksa dan dijaga karena karantina pejabat yang bertanggung jawab dapat memengaruhinya.

PRINSIP 5: LINDUNGI TENAGA MEDIS YANG LANGKA DARI DAMPAK BENCANA

- Hindari menunjuk rumah sakit dan fasilitas medis sebagai tempat evakuasi. Hapus bangunan dan fasilitas tersebut dari tempat evakuasi yang telah ditentukan dalam peta bahaya dan rencana PRB.
- Prioritaskan perlindungan staf, fasilitas, dan peralatan medis dari dampak bencana dengan:
 - Memindahkan peralatan pembangkit listrik yang penting ke daerah yang aman dari bencana yang terkait dengan air (banjir, dll.) dan penyediaan peralatan pasokan daya tambahan ke rumah sakit, pos kesehatan dan fasilitas medis,
 - Mengirimkan terlebih dahulu personel penanggulangan bencana ke rumah sakit, pos kesehatan dan fasilitas medis untuk memastikan komunikasi saran PRB yang tepat,
 - Memindahkan peralatan dan material medis penting ke lantai atas pada tahap awal
 - Membuat rencana evakuasi untuk pasien dan staf medis, dengan mempertimbangkan zona infeksi,

- Memprioritaskan penyediaan air, sanitasi dan kebersihan untuk rumah sakit, pos kesehatan dan fasilitas medis jika pasokan air dan layanan sanitasi terganggu akibat bencana,
- Mengidentifikasi lokasi yang aman dari fasilitas kesehatan yang meluap di mana diperlukan untuk respons pandemi untuk menghindari membangun rumah sakit COVID-19 tambahan jangka pendek di daerah rawan bencana seperti dataran banjir
- Memberikan edukasi pada staf medis yang bertanggung jawab untuk penanggulangan darurat dengan pengetahuan PRB dasar sebelum bencana segera terjadi.

Mengingat bahwa kombinasi risiko dari bahaya alam dan COVID-19 dapat menyebabkan angka kematian yang lebih tinggi

PRINSIP 6: LINDUNGI PENGUNGI BENCANA DARI ANCAMAN COVID-19

- Segera buat atau revisi rencana evakuasi yang meliputi tempat penampungan yang disesuaikan untuk memastikan pembatasan sosial, fasilitasi kebersihan, dan prosedur penampungan yang baik. Pastikan ventilasi gedung/ fasilitas evakuasi tepat untuk mencegah infeksi kluster. Identifikasi bangunan dan ruang tambahan untuk tempat penampungan yang mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus untuk perlindungan pengungsi dari COVID-19 seperti pembatasan sosial dan ruang terpisah untuk pasien karantina mandiri. Idealnya, tempat penampungan khusus untuk pasien COVID-19 dengan fasilitas medis dan gedung/fasilitas/daerah evakuasi terpisah untuk pasien karantina mandiri harus dibangun.
- Promosikan evakuasi vertikal sebagai metode evakuasi prioritas kapan pun dan di mana pun yang memungkinkan. Hal ini maksudnya adalah mengevakuasi ke lantai dua atau atas gedung pengungsi atau sekitar jika aman. Hal ini diperlukan untuk menghindari kecelakaan, untuk bisa menghadapi bencana selama evakuasi, dan untuk membuat tempat penampungan evakuasi tidak terlalu padat dengan orang-orang sehingga mengurangi risiko infeksi oleh virus di tempat penampungan. Di daerah-daerah di mana evakuasi vertikal tidak memungkinkan, seperti dataran rendah yang datar, diskusikan dengan masyarakat setempat tentang evakuasi lebih dini untuk menambah jumlah bangunan, tempat penampungan, dan ruang yang lebih tinggi untuk menghindari kepadatan pengungsi.
- Identifikasi dan rencanakan evakuasi dini dan perawatan untuk yang paling rentan, dengan pendekatan inklusi sosial, dari bahaya gabungan, seperti, manula, orang cacat, wanita hamil, dan pasien dengan penyakit kronis.
- Sediakan air bersih, sabun, dan barang-barang sanitasi, dan pembalut yang cukup untuk para pengungsi.
- Lakukan pemeriksaan medis dasar seperti memeriksa suhu pengungsi.
- Cegah diskriminasi terkait COVID-19 untuk dan di antara pengungsi. Tetap mengumumkan dan mendistribusikan informasi akurat tentang status dan dampak bencana dan COVID-19 secara transparan karena informasi yang salah dan berita palsu cenderung menyebar dengan cepat dan luas dalam situasi yang panik.
- Sarankan masyarakat untuk memasukkan masker, lap, sabun, handuk, dan termometer dalam peralatan evakuasi sebelum terjadi bencana.
- Suarakan donasi tunai daripada bahan-bahan yang mungkin terkontaminasi dalam pandemi. Promosikan

transfer uang elektronik dalam setiap aspek transaksi pembayaran untuk PRB untuk mengurangi risiko infeksi COVID-19 melalui uang tunai.

PRINSIP 7: LINDUNGI PASIEN COVID-19 DARI ANCAMAN BENCANA

- Pastikan PRB dan COVID-19 diberikan prioritas utama yang terintegrasi: hindari risiko yang langsung membahayakan nyawa manusia.
- Pahami dan ambil tindakan bersama untuk mitigasi COVID-19 berdasarkan prinsip kontrol medis untuk penyakit menular. Prinsip medis ini meliputi: 1) Hilangkan sumber infeksi; 2) Putuskan rantai penularan; 3) Lindungi kelompok yang rentan.
- Buat rencana perlindungan untuk pasien COVID-19 yang berada dalam karantina mandiri atau fasilitas yang ditunjuk yang meliputi: sarana komunikasi dan pesan; rencana evakuasi ke fasilitas karantina yang aman dari bencana, dan dukungan medis setelah evakuasi.

PRINSIP 8: KEMBANGKAN PANDUAN EVAKUASI KHUSUS UNTUK KOTA DAN DAERAH DALAM KARANTINA WILAYAH COVID-19

- Berikan peringatan dini khusus untuk daerah yang sedang dalam karantina wilayah untuk memastikan evakuasi dan jaminan keselamatan yang efektif terhadap bencana dan cegah tindakan panik.
- Buat rencana evakuasi darurat kontingensi untuk situasi karantina wilayah untuk mencegah kepanikan dan peningkatan penyebaran infeksi. Rencana respons bencana berdasarkan format garis waktu yang mencakup pengangkatan pembatasan khusus di daerah khusus perlu dipertimbangkan.
- Pastikan koordinasi dengan otoritas setempat untuk menunjuk daerah yang aman dan rute evakuasi jika terjadi bencana ketika karantina wilayah.

Mengingat bahwa penanganan bencana dengan benar dalam COVID-19 akan menghemat triliunan dolar secara global

PRINSIP 9: DANAI TINDAKAN PRB DALAM COVID-19 SECARA EFEKTIF UNTUK MENGHINDARI BENCANA EKONOMI

- Danai sepenuhnya pertimbangan finansial pandemi sementara pada saat yang sama memiliki anggaran kontingensi dan dana untuk mengatasi bencana dan risiko yang terkait dengan iklim, dengan mengingat bahwa bahaya gabungan yang bisa menyebabkan bencana ekonomi yang tidak dapat diperbaiki. Tetapkan perjanjian finansial darurat dengan bank dan/atau perusahaan asuransi sehingga mereka dapat dengan cepat mengakses dana untuk merespons bencana.
- Pastikan pendanaan dan pencairan dana yang fleksibel, di mana memungkinkan para pelaku PRB untuk merencanakan dan merespons berbagai risiko yang muncul dengan cepat dan berubah dalam situasi COVID-19.
- Perbarui kemampuan penanggulangan risiko bencana untuk membentuk rencana global, digital dan berbasis data, dengan data harga, pemasok, waktu tenggang, dan spesifikasi untuk pengadaan barang dan jasa yang penting untuk mengatasi bencana dan pandemi. Miliki rencana untuk menghadapi tantangan, seperti, kurangnya kapasitas produksi, rantai pasokan yang panjang dan padat dan persaingan pembeli
- Anjurkan mekanisme pembayaran digital dalam transaksi PRB melalui pembayaran mata uang digital

berbasis telepon dan mata uang digital seperti yang sekarang didistribusikan oleh Palang Merah untuk korban bencana di Afrika Timur untuk mencegah penyebaran COVID-19 melalui infeksi kontak.

Mengingat bahwa solidaritas global daripada isolasi sangat penting untuk memenangkan pertempuran melawan COVID-19 dan bencana yang terjadi bersamaan.

PRINSIP 10: PERKUAT SOLIDARITAS GLOBAL DAN KERJA SAMA INTERNASIONAL UNTUK MENGATASI TANTANGAN YANG TERJADI BERSAMAAN INI UNTUK MEMBANGUN DUNIA KITA KEMBALI LEBIH BAIK

- Ketika bencana besar terjadi, bagikan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang bencana dan dampaknya kepada masyarakat internasional dengan cara yang transparan dan bertanggung jawab secara teratur, untuk memberikan kepercayaan global kepada tata kelola dan ekonomi negara yang terkena dampak.
- Minta Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, melalui keterlibatan Organisasi Meteorologi Dunia dan UNDRR, di seluruh dunia untuk berkoordinasi secara aktif dengan Satuan Tugas COVID-19 dan untuk memberinya prakiraan risiko iklim dan risiko yang terkait dengan cuaca yang dapat diidentifikasi untuk mengingatkan mereka tentang kemungkinan bencana yang terkait dengan air di beberapa daerah tertentu
- Jika perlu, persiapkan untuk memfasilitasi PRB internasional dan personel serta peralatan bantuan kemanusiaan. Selama situasi pembatasan masuk, PRB internasional dan personel serta peralatan bantuan kemanusiaan mungkin memerlukan protokol yang telah ditetapkan untuk memasuki negara dan daerah yang terkena dampak. Beberapa negara harus mempertimbangkan dan merencanakan pengaturan fasilitasi sebelumnya seperti penerbitan visa, izin karantina dan bea cukai serta protokol untuk bantuan yang aman selama pandemi. Tim yang dikerahkan harus dilengkapi dengan peralatan pelindung. Pengarahan medis harus diberikan kepada tim bantuan internasional tersebut sebelum memasuki daerah yang terkena dampak COVID-19. Penggunaan "Pedoman untuk fasilitasi domestik dan regulasi bantuan bencana internasional dan bantuan pemulihan awal (Pedoman IDRL)" oleh Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, IFRC) harus dipromosikan.
- Diskusikan tentang pembentukan badan regional khusus kebijakan dan peraturan pandemi, mengikuti contoh PRB. Misalnya beberapa negara ASEAN telah mengatasi masalah antar perbatasan ini dan kolaborasi regional/internasional untuk PRB, dengan mendirikan pusat regional. Mekanisme seperti itu penting ketika mendiskusikan tentang pembukaan kembali perbatasan dan mempromosikan perdagangan barang-barang penting dan orang-orang dengan sikap tangguh dalam situasi yang berubah dengan cepat.
- Protokol dan perawatan khusus dari COVID-19 untuk migrasi orang dan pengungsi karena bencana dan keadaan darurat lainnya, selain larangan masuk karena COVID-19, harus dipertimbangkan.
- Petakan risiko dari banyak perspektif dan bekerja secara kolaboratif, lintas batas karena bahaya tidak melihat perbatasan atau politik. Jelajahi solusi lintas sektor seperti: air, sanitasi, dan kebersihan; energi; pendidikan; kesehatan dan nutrisi; mata pencaharian; perlindungan anak dan sosial; tempat penampungan dan perumahan; dan ruang terbuka publik.

- Perluas dukungan internasional ke negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah yang berjuang untuk mengatasi wabah tersebut dengan mengakui bahwa semua perlu hadir terlebih dahulu dan terutama demi keselamatan dan kesejahteraan warga negara mereka sendiri. Ancaman bagi salah satu dari kita adalah ancaman bagi kita semua. Ketahuilah bahwa kita hanya sekuat yang terlemah dalam mengatasi COVID-19 dan bencana.
 - Lakukan pendekatan terkoordinasi untuk memahami dan mengurangi risiko antar perbatasan dan di dalam pemerintahan. COVID-19 telah menunjukkan perlunya pendekatan seluruh pemerintahan yang memanfaatkan kapasitas semua Kementerian yang terkait, termasuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
 - Mulailah perencanaan pemulihan sekarang untuk membangun dunia kita kembali lebih baik. Pemerintah nasional dan daerah harus memperhitungkan bahaya biologis dan risiko dalam strategi pengurangan risiko bencana nasional dan setempat (Target Sendai Framework (e)). Tantangan yang dihadirkan oleh bencana ini akan membentuk basis bagi rencana dan rancangan baru untuk memastikan sistem publik dan swasta dibuat tangguh dalam menghadapi bahaya di masa depan.
-